

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri se Kota Palangka Raya, pertimbangan pengambilan tempat penelitian pada SMA Negeri se Kota Palangka Raya, yakni sebagai berikut:

- a). SMA Negeri se Kota Palangka Raya peneliti pilih karena pada sekolah-sekolah tersebut telah menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
- b). Menurut peneliti, SMA Negeri se Kota Palangka Raya, layak dan sesuai dengan objek penelitian. Karena dalam observasi awal, masalah-masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, terdapat pada sekolah tersebut.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Sugiyono (2008: 80) mengatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN se Kota Palangka Raya, yang terbagi dalam lima kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Rakumpit, dan Kecamatan Sabangau.

Sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas Negeri nya terdiri dari: SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7, dan SMAN 8 yang berjumlah 1502 orang. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Sekolah	Jumlah Peserta Didik												
	Kelas XI										Jurusan		
	IPA					IPS				Bhs	IPA	IPS	Bhs
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1			
SMAN 1	35	34	35	35	-	41	41	42	42	41	139	166	26
SMAN 2	39	39	39	39	38	40	41	41	-	-	194	102	10
SMAN 3	32	32	32	-	-	46	46	46	47	22	96	185	22
SMAN 4	55	55	54	-	-	55	55	54	-	28	164	164	28
SMAN 5	33	33	-	-	-	23	-	-	-	-	66	23	-
SMAN 6	54	-	-	-	-	49	-	-	-	-	54	49	-
SMAN 7	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	-	-
SMAN 8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	262	193	160	74	38	254	183	183	89	91	727	689	86

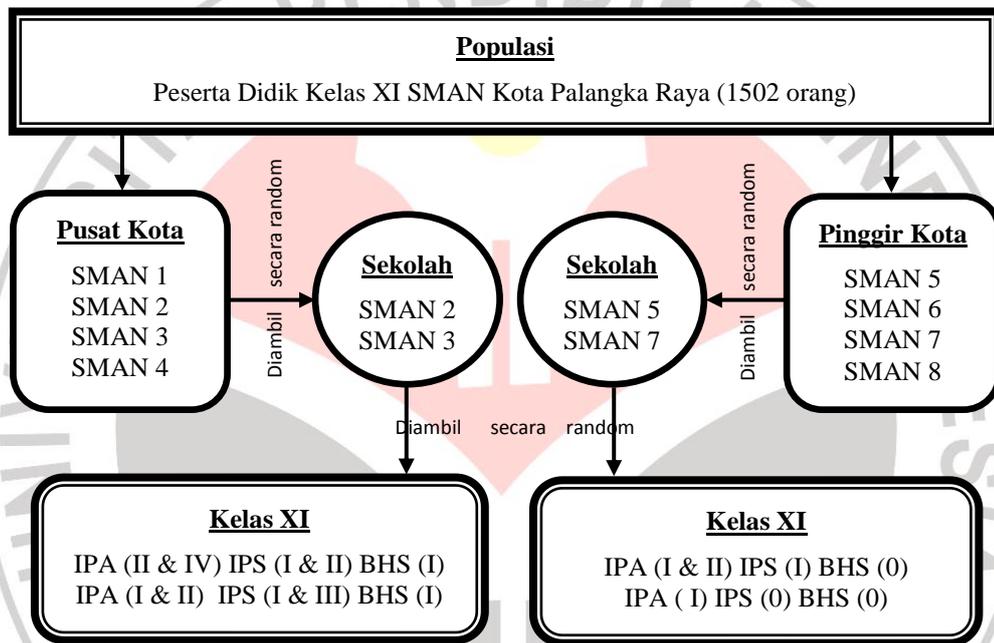
b. Sampel Penelitian

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *multistage cluster sampling*, yang merupakan bagian dari *probability sampling*. Sugiyono (2008: 82) mengatakan bahwa “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap *unsure* (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota.” Teknik *sampling* menggunakan tiga tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah (dipusat kota dan pinggiran kota), tahap kedua menentukan secara random sekolah pada tiap daerah (diambil 2 sekolah tiap daerah), selanjutnya pengambilan sampel berdasarkan kelas (diambil dua kelas pada setiap jurusan) sehingga mendapatkan jumlah total sampel 429 orang.

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian dilakukan penelitian pendahuluan pada sampel tersebut, dan didapatkan sampel yang memiliki penyesuaian diri rendah sebanyak 82 orang, yang kemudian dijadikan sebagai sampel untuk uji coba efektivitas program. Jika proses pengambilan sampel tersebut divisualisasikan dengan gambar maka akan nampak sebagai berikut:



Gambar 3.1
Multi Stage Cluster Sampling

Untuk mengetahui jumlah sampel penelitian secara lebih rinci akan disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

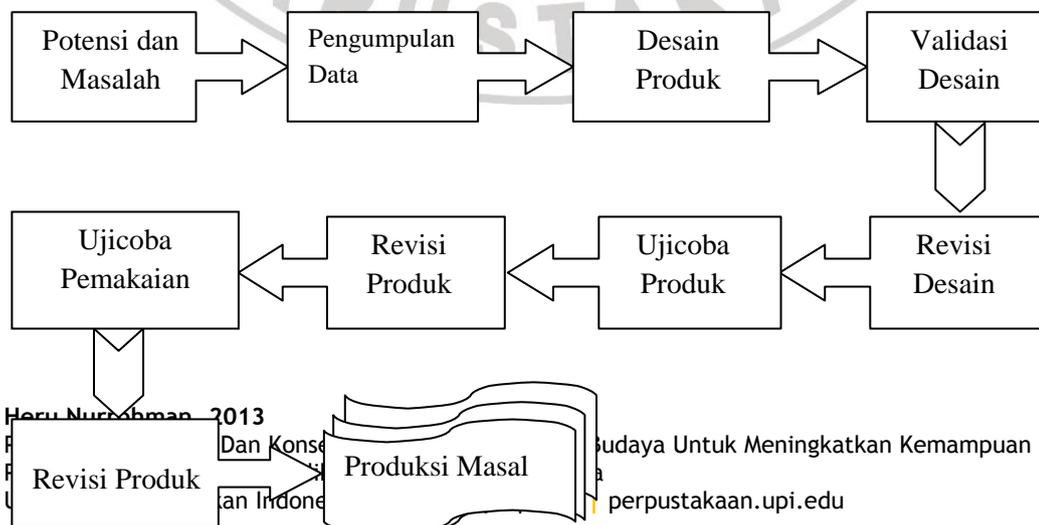
Tahap Penelitian	Sekolah	Kelas			Jumlah Peserta didik			
		IPA	IPS	Bhs	IPA	IPS	Bhs	Jmlh

Heru Nurrohman, 2013
 Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi Pendahuluan	SMAN 2	2	4	1	2	-	39	39	40	41	-	159
	SMAN 3	1	2	1	-	1	32	32	46	46	22	178
	SMAN 5	1	2	-	-	-	22	33	23	-	-	78
	SMAN 7	1	-	-	-	-	14	-	-	-	-	14
	Jumlah	5	7	2	2	1	107	104	109	87	22	429
Uji Coba Program	Sekolah	Kelas					Jumlah Peserta didik					
		IPA	IPS	Bhs	IPA	IPS	Bhs	Jmlh				
	SMAN 2	2	4	1	2	-	11	5	13	6	-	35
	SMAN 3	1	2	1	-	1	9	5	7	7	5	33
	SMAN 5	1	2	-	-	-	1	3	7	-	-	11
	SMAN 7	1	-	-	-	-	3	-	-	-	-	3
	Jumlah	5	7	2	2	1	24	13	27	13	5	82

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 2). Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2008: 297) mengatakan bahwa penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian pengembangan, langkah-langkah yang ditempuh antara lain sebagai berikut:



Gambar 3.2
Alur Proses Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif terpadu dan saling mendukung yang dikenal dengan *mixed method design squence*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran profil kemampuan penyesuaian diri peserta serta menguji keefektifan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas rasional program hipotetik bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Pada tataran teknis dilakukan langkah sebagai berikut: metode analisis deskriptif, dan metode *quasi experiment*.

Metode analisis deskriptif dilaksanakan untuk menjelaskan secara sistematis, akurat, tentang fakta-fakta dan sifat-sifat yang terkait dengan substansi penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran profil penyesuaian diri peserta didik. Metode partisipatif kolaboratif dilakukan dalam proses uji kelayakan program hipotetik bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Uji kelayakan program dilaksanakan dengan uji rasionalitas, uji keterbacaan, uji kepraktisan, dan uji coba terbatas. Uji coba rasional melibatkan pakar bimbingan, uji keterbacaan melibatkan peserta didik SMAN se Kota Palangka Raya, sedangkan uji kepraktisan dilakukan melalui diskusi intensif dengan melibatkan

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru BK SMAN se Kota Palangka Raya. Uji lapangan dilakukan dengan desain pre-test dan post-test dengan metode *quasi experiment* untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik.

C. Definisi Operasional

Variabel utama dari tema penelitian ini, yaitu penyesuaian diri peserta didik dan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya. Definisi operasional dari variabel tersebut dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai-nilai Budaya

Program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya merupakan seperangkat acuan kerja yang disusun secara sistematis dan terencana yang menjadikan nilai kebudayaan sebagai pendekatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya memandang unsur dan perkembangan budaya sebagai ruh dalam layanannya. Secara filosofis budaya merupakan fitrah dari hukum alam. Kenyataan struktur budaya masyarakat kontemporer yang beragam (*multicultural*) berimplikasi terhadap upaya-upaya konstruksi ideal dari konsistensi ke orientasi interaksi antar budaya (Launikari & Puukari, 2005, dalam Rakhmat, 2011: 176). Pengembangan pengetahuan dan praksis bimbingan dan konseling di Indonesia kini dihadapkan pada upaya mentransformasikan ragam perspektif budaya dan menginternalisaskannya layanan bimbingan dan konseling.

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.3

Kerangka Teoritik Pengembangan Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai-nilai Budaya (Diadaptasi dari Loven, 2002 dalam Rahkmat, 2011)

2. Penyesuaian Diri

Schneiders (Yusuf, 2010: 210) menyatakan penyesuaian yaitu "suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perubahan individu dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketengangan, frustrasi, dan konflik dengan memperlihatkan norma atau tuntutan lingkungan di mana dia hidup. Schneiders (1964: 429) mengungkapkan setiap individu memiliki pola penyesuaian yang khas terhadap setiap situasi dan kondisi serta lingkungan yang dihadapinya. Bagaimana individu menyesuaikan diri di lingkungan rumah dan keluarganya, sekolah, dan bagaimana individu dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, serta cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial menentukan adanya variasi penyesuaian diri (*varietas of adjustment*), artinya adanya klasifikasi penyesuaian diri yang berdasarkan pada masalah dan situasi yang dihadapi dan berkaitan dengan tuntutan lingkungan.

Pengertian penyesuaian diri peserta didik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai reaksi atau respon individu terhadap perubahan yang terjadi dalam diri dan tuntutan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, serta

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Secara rinci indikator penyesuaian diri akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Penyesuaian pribadi meliputi: (1) Menerima dan memanfaatkan perubahan fisik secara efektif; (2) Mampu memerankan peran seks (maskulin dan feminim); (3) Mampu mengendalikan perubahan emosi dengan baik dan efektif; (4) Mempersiapkan kemandirian secara emosi dan ekonomi dari orang tua; dan (5) Bertanggung jawab dan berfikir realistis.
- b. Penyesuaian keluarga meliputi: (1) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orang tua dan saudara); (2) Menerima otoritas orang tua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua); (3) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga; dan (4) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.
- c. Penyesuaian sekolah meliputi: (1) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah; (2) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah; (3) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah; (4) Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya; dan (5) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.
- d. Penyesuaian masyarakat meliputi: (1) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain; (2) Memelihara jalinan persahabatan dengang orang lain; (3) Bersikap simpati dan alturis terhadap kesejahteraan orang lain; dan (4)

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Pengembangan kisi-kisi Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sugiyono (2008: 92) mengatakan bahwa "skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran, akan menghasilkan data kuantitatif." Karena data yang akan diukur berupa sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Sugiyono (2008: 93) menyatakan bahwa "dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan." Setiap item yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (RR) ragu-ragu, (TS) tidak setuju dan (STS) sangat tidak setuju. Untuk keperluan penelitian dan analisis kuantitatif, maka opsi jawaban tersebut diubah menjadi;

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Keluarga	<p>a. Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orang tua dan saudara)</p> <p>b. Menerima otoritas orang tua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua)</p> <p>c. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga</p> <p>d. Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya</p>	<p>40,41,42, 43, 44</p> <p>47,48</p> <p>50,51,52</p> <p>54,55,56, 57</p>	<p>39,</p> <p>45,46,49</p> <p>53</p>
	Sekolah	<p>a. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah</p> <p>b. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah</p> <p>c. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah</p> <p>d. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya</p> <p>e. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya</p>	<p>60,61,63, 64</p> <p>66,68, 69,70,71</p> <p>72,73,74, 75,77,78</p> <p>83,84,86, 88</p> <p>90,91,92, 93,94</p>	<p>58,59,62, 65</p> <p>67</p> <p>76,79,80, 81,82</p> <p>85,87,89</p>
	Masyarakat	<p>a. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain</p> <p>b. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain</p>	<p>95,96,98, 99</p> <p>100,102, 103,104, 105</p>	<p>97</p> <p>101,106</p>

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Bersikap simpati dan alturis terhadap kesejahteraan orang lain	107,108, 109,110, 111,112	
		d. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat	113,116, 117,119	114,115, 118,120
Total			120	

2. Penilaian Ahli (*Judgment Expert*) terhadap Instrumen Penelitian

Setelah kisi-kisi instrumen terbentuk, kemudian dikembangkan menjadi instrumen penyesuaian diri peserta didik dan selanjutnya dilakukan penilaian ahli terhadap instrumen tersebut. Sugiyono (2012: 350) mengatakan bahwa "instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup hanya memenuhi *construct validity*." Selanjutnya Sugiyono (2012: 352) menjelaskan bahwa "untuk menguji *construct validity*, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*), ... jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti".

Dalam penelitian ini instrumen dikonstruksikan menjadi aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan kepada tiga ahli bimbingan dan konseling. Ketiga ahli tersebut yaitu Bapak Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., Bapak Dr. Amin Budiamin, M.Pd., dan Ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Ketiganya adalah pakar bimbingan dan konseling yang memiliki keahlian dan pengalaman memadai serta berkualifikasi doktor bimbingan dan konseling. Para ahli tersebut diminta pendapatnya tentang

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang telah disusun itu, berupa faktor atau aspek dan indikator yang hendak diukur, redaksi setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan. Para ahli menilai bahwa perlu ada penyempurnaan ejaan bahasa dan kalimat sehingga mudah dimengerti oleh sampel, dan isi pernyataan dibuat sesesuai mungkin dengan keadaan nyata dilapangan. Berdasarkan beberapa masukan dari para penimbang/ahli, kemudian dilakukan revisi seperlunya.

3. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Langkah berikutnya sebelum dilakukan uji coba instrument, dihadirkan lima orang guru BK dan lima belas peserta didik SMA 15 Bandung untuk melakukan uji keterbacaan terhadap setiap butir pernyataan dalam instrument. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah pernyataan dalam instrument tersebut dapat dimengerti susunan redaksi dan maknanya, telah menggambarkan tentang apa yang dirasakan, dialami, dan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap masukan yang diberikan oleh guru BK dan peserta didik dijadikan bahan untuk perbaikan sehingga instrument layak untuk diuji-cobakan.

4. Uji Coba Intrumen Penelitian

a. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya dalam meneliti salah satu kegiatan intinya yaitu melakukan pengukuran terhadap data yang diperoleh, oleh sebab itu alat ukur yang digunakan harus baik. Untuk mendapatkan alat ukur yang baik dan akurat

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mengukur data, terlebih dahulu alat ukur tersebut harus diuji validitas dan reliabilitasnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen. Sugiyono (2012: 348) mengatakan bahwa "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas berarti bila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama." Proses pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menghitung korelasi *product moment* atau *r* hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel (Arikunto, 2002: 72)

Pengujian korelasi *item-total product moment* untuk mencari validitas item dilakukan dengan menggunakan *software SPSS version 17.0 for Windows*, dan dari 120 item diperoleh hasil 80 item dinyatakan valid. Dari 80 item yang valid, ada 13 item yang taraf signifikansi 90%, hal itu dilakukan dengan alasan untuk memenuhi keterwakilan dan proporsional pernyataan dari setiap indikator, diantaranya pada item 9, 19, 27, 41, 55, 63, 66, 70, 73, 83, 85, 108, dan 111. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid adalah nomor 1, 10, 11, 13, 15, 16, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 30, 39, 43, 48, 50, 57, 59, 64, 67, 68, 71, 72, 74, 75, 76, 78,

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

80, 82, 84, 87, 97, 100, 101, 105, 106, 109, 113, dan 116. Hasil pengujian dapat dilihat dalam lampiran.

b. Pengujian Realibitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Menurut Sugiyono (2008: 184) mengatakan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi mempunyai tolak ukur berikut:

Tabel 3.4
Indeks Korelasi

No.	Indeks	Koefisien Korelasi Kualifikasi
1	0,80 - 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 - 0,799	Kuat
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,20 - 0,399	Rendah
5	0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen penyesuaian diri dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows* diperoleh koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,731. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Sugiyono (2008), koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,731 termasuk ke dalam kategori kuat/bagus.

E. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini dilaksanakan dalam sembilan tahap kegiatan, yaitu: tahap 1 persiapan, tahap 2 merancang program

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotetik, tahap 3 uji kelayakan program hipotetik, tahap 4 perbaikan program hipotetik, tahap 5 uji coba terbatas, tahap 6 revisi hasil uji coba terbatas, tahap 7 uji lapangan program, tahap 8 merancang program akhir, dan tahap 9 diseminasi program. Rancangan kegiatan setiap tahap adalah sebagai berikut.

Tahap Pertama: Persiapan Pengembangan Program. Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi: (a) Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu; (b) Survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif penyesuaian diri peserta didik; (c) Mengkaji hasil-hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengembangan program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik; (d) Mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan dan konseling dalam menerapkan program.

Tahap Kedua: Merancang Program Hipotetik. Berdasarkan kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, berikutnya disusun program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

Tahap Ketiga: Uji Kelayakan Program. Uji kelayakan program dilakukan untuk mendapatkan program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik yang memiliki keterandalan dilakukan kegiatan berupa: (a) Uji rasional program dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar konseling; (b) Uji keterbacaan program, melibatkan peserta didik pada beberapa SMA Negeri dan Guru BK di Kota Palangka Raya; (c) Uji kepraktisan program, dilakukan melalui

diskusi terfokus yang melibatkan beberapa guru BK di SMA Negeri yang bertujuan untuk melihat berbagai dimensi yang seyogyanya dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik; (d) Analisis kompetensi konselor yang diperlukan untuk menerapkan program.

Tahap Keempat: Revisi Program Hipotetik. Berdasarkan hasil uji kelayakan program, kegiatan berikutnya adalah: (a) Mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan program; (b) Memperbaiki redaksi dan isi program hipotetik; (c) Tersusun program hipotetik yang sudah direvisi.

Tahap Kelima: Uji Coba Terbatas. Uji coba terbatas dilaksanakan untuk mendapatkan masukan kritis dari peserta didik sebagai subjek dalam membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. Kegiatan dalam tahap ini meliputi: (a) Menyusun rencana dan teknis uji coba terbatas; (b) Menyiapkan konselor dan fasilitator; (c) Membagi peserta didik dalam dua kelompok kecil, masing-masing lima belas orang; (d) Melaksanakan uji coba terbatas; dan (e) Diskusi dan refleksi sebagai masukan untuk perbaikan program.

Tahap Keenam: Revisi Hasil Uji Coba Terbatas. Berdasarkan masukan dalam diskusi dan refleksi dari hasil uji coba terbatas, program hipotetik direvisi lagi dari segi konstruksi, materi, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

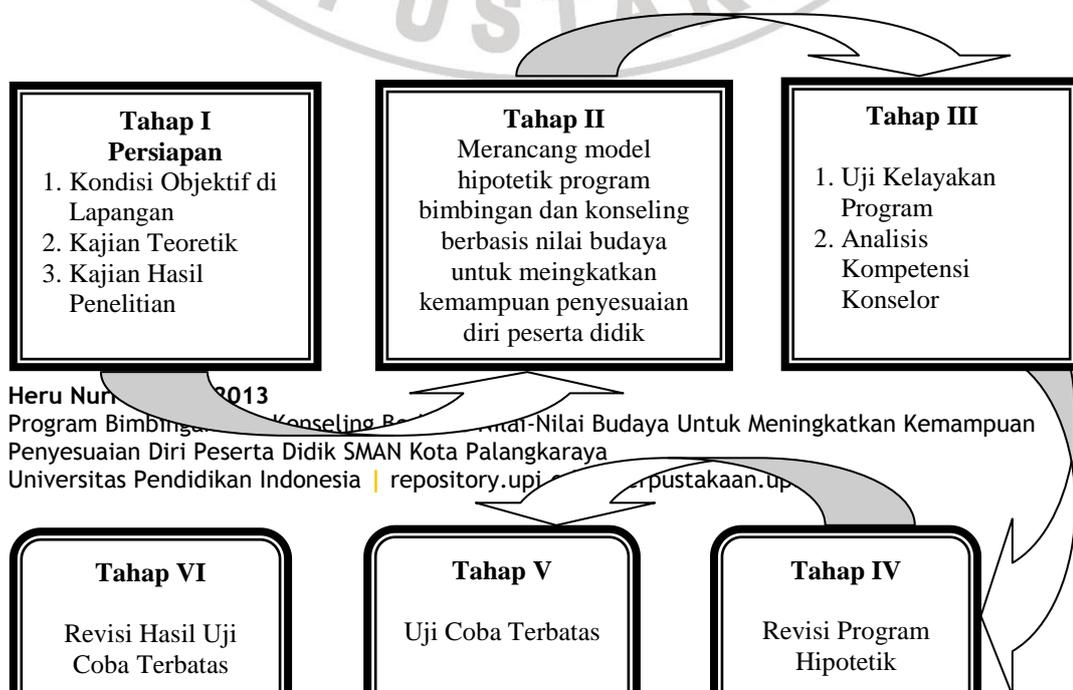
Tahap Ketujuh: Pengujian Lapangan. Pada tahap ini dilaksanakan uji lapangan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, meliputi: (a) Menyusun

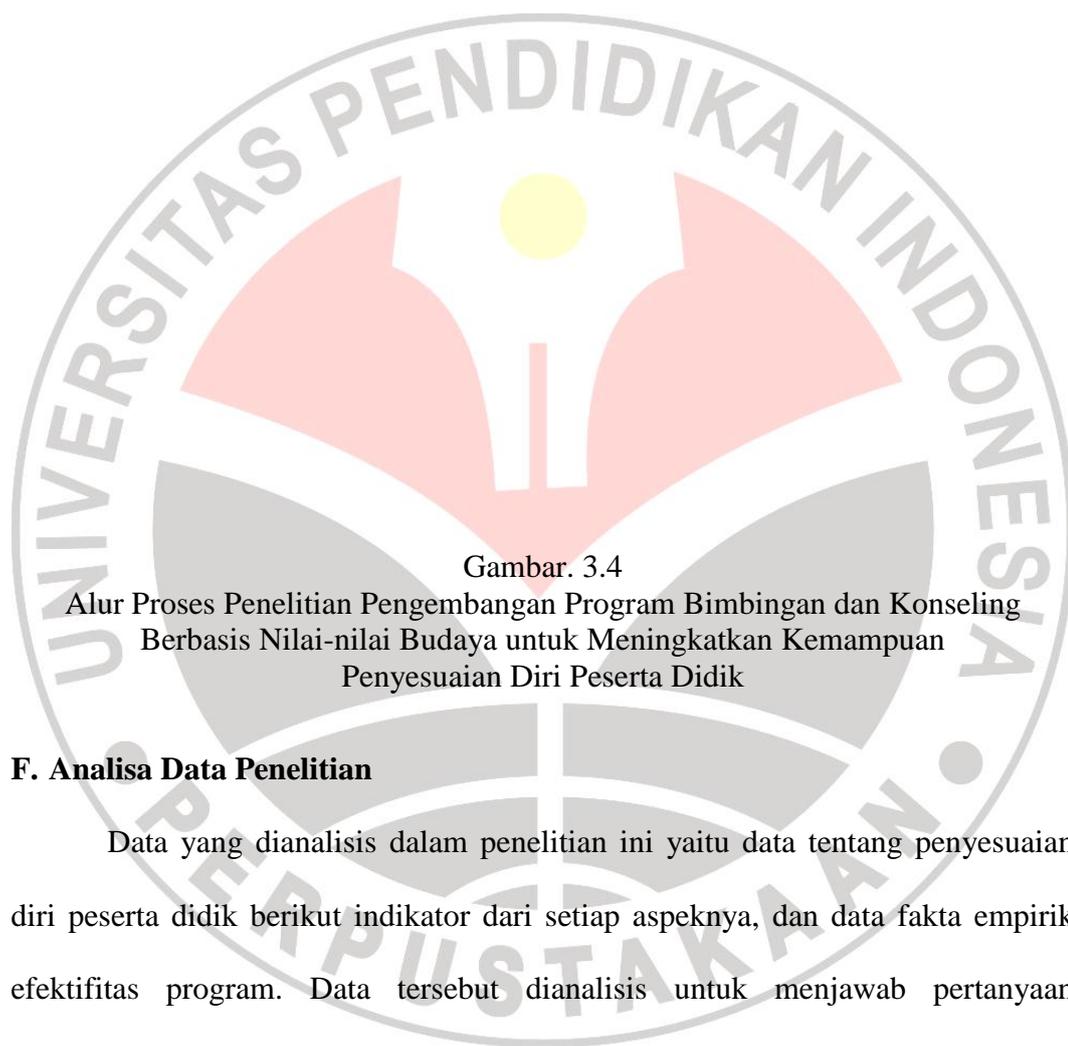
rencana kegiatan uji lapangan; (b) Melaksanakan uji lapangan; (c) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan.

Tahap Kedelapan: Merancang Program Akhir. Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi: (a) Mengevaluasi dan menganalisis hasil pengujian lapangan; (b) Merevisi dan merumuskan kembali program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik berdasarkan hasil pengujian lapangan; (c) Tersusun program akhir yang dikemas dalam pedoman program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik.

Tahap Kesembilan: Diseminasi Program. Kegiatan pada tahap ini adalah mempublikasikan program pada khalayak profesi melalui forum ilmiah.

Visualisasi tahap-tahap pengembangan program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik dilihat pada gambar 3.4 berikut:





Gambar. 3.4

Alur Proses Penelitian Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai-nilai Budaya untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik

F. Analisa Data Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data tentang penyesuaian diri peserta didik berikut indikator dari setiap aspeknya, dan data fakta empirik efektifitas program. Data tersebut dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, baik tentang profil penyesuaian diri peserta didik maupun gambaran empirik efektivitas program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik sebagai produk penelitian.

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis Profil Penyesuaian Diri

Analisis profil penyesuaian diri peserta didik dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Menentukan Skor Maksimal Ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Skor Maksimal Ideal} = \text{Jumlah Soal} \times \text{Skor Tertinggi}$$

- b. Mencari Rerata Ideal (Me) yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Me} = \frac{1}{2} \times \text{Skor Maksimal Ideal}$$

- c. Mencari Standar Deviasi (s) dengan rumus:

$$s = \left(\frac{1}{2} \times \text{Skor Maksimal Ideal} \right) : 3$$

Dari langkah-langkah tersebut, didapatkan kategorisasi kemampuan penyesuaian diri peserta didik seperti pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Kategorisasi Kemampuan Penyesuaian Diri

Pedoman	Skor	Frek	Persentase	Kategori
$X > (Me+1s)$				Tinggi
$(Me-1s) < X < (Me+1s)$				Sedang
$X < (Me-1s)$				Rendah
Total				

2. Analisis Efektivitas Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai-nilai Budaya

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut teknik yang digunakan dalam menganalisis kelayakan program bimbingan dan konseling berbasis nilai budaya untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik, yaitu:

- a. Uji rasional program melibatkan dua pakar bimbingan dan konseling yaitu Bapak Dr. Mamat Supriatna, M.Pd., dan Bapak Dr. Ilfiandra, M.Pd.
- b. Uji keterbacaan (*readability*) program melibatkan peserta didik dan guru BK SMAN Kota Palangka Raya.
- c. Uji kepraktisan (*usebility*) program melibatkan guru BK SMA Negeri Kota Palangka Raya.

Analisis efektivitas program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan dan konseling dalam pengujian lapangan, menggunakan desain quasi eksperimen, nampak seperti pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6

Deskripsi Uji Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai Budaya untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

G. Jadwal Penelitian

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan program penelitian pada SMAN se-Kota Palangka Raya:

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke												Ket.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Seminar Proposal Penelitian dan Revisi	■													
2.	Bimbingan Tesis	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
2	Pengurusan Izin Penelitian dan Studi Pendahuluan				■	■									
3	Studi Pendahuluan					■									
4	Merancang Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai Budaya					■									
5	Uji Kelayakan Program						■								
6	Revisi Program						■								
7	Uji Coba Terbatas						■								
8	Revisi Hasil Uji Coba						■								
9	Uji Lapangan							■	■						
10	Analisis Hasil Penelitian									■	■				
11	Ujian Tesis										■	■			

Heru Nurrohman, 2013

Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik SMAN Kota Palangkaraya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu